

Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika

Vol. 3, No. 2, November 2017

ISSN 2477-3514
e-ISSN 2614-0055

Judul : Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat (Studi masyarakat Desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang)
Penulis : Subhan Widiansyah
Diterima : Juli 2017; Disetujui Agustus 2017
Halaman Artikel : 35-46
Dipublikasikan oleh : Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Untirta
Laman Online : <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika>

Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika terbit dua kali setahun pada edisi Mei dan November memuat artikel dari sosiolog, guru sosiologi, peminat sosiologi dan mahasiswa sosiologi.



Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dampak Keberadaan Industri terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat (Studi Masyarakat Desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang)

Subhan Widiansyah

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta)
subhanwidiansyah@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat. Keberadaan dari industri sangat berdampak pada kehidupan masyarakat baik secara positif maupun negatif. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kombinasi (*mix method*). Sampel menggunakan teknik sampel *probability sampling* dengan *Simple random sampling* untuk pengambilan sampel yang dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan menggunakan skala politomi 1-5, dengan analisis instrumen validitas dan reliabilitas serta instrumen pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji asumsi statistik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji homogenitas. Hipotesis menggunakan uji analisis regresi. Hasil penelitian kualitatif menggunakan analisis reduksi data, display data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Keberadaan industri berpengaruh pada masyarakat Desa Bojong (2) Perubahan struktur sosial masyarakat terjadi di Desa Bojong. (3) Keberadaan industri berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Keberadaan Industri, Struktur Sosial Masyarakat.

Abstract

This study aims to reveal the impact of industrial existence on changes in social structure of society. The existence of the industry greatly affects people's lives both positively and negatively. The research used descriptive research method with combination research approach (mix method). The sample used sampling probability sampling technique with Simple random sampling for sampling conducted in Bojong Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District. The instrument used in the form of a questionnaire using the scale of politomy 1-5, with the analysis of validity and reliability instruments and instrument guidelines interview, observation and documentation. The result of quantitative research using analysis of statistic assumption test include normality test, multicollinearity test and homogeneity test. Hypothesis using regression analysis test. Qualitative research results using data reduction analysis, data display and data verification. Based on the result of the research, it is found that: (1) The existence of industry has influence to Bojong Village community (2) the change of social structure of society happened in Bojong Village. (3) The existence of industry has significant effect to the change of social structure of society in Bojong Village, Cikupa Sub-district, Tangerang Regency.

Keywords: *Industrial Presence, Social Structure of Society.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Pembangunan industri akan memicu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan lain-lainnya. Sehingga sektor industri dapat dikatakan

sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Selain itu proses industrialisasi akan dapat menjadi penggerak utama laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan. Perubahan yang terjadi biasanya meliputi

bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari bahwa dalam dinamika kehidupan perubahan senantiasa terjadi, baik dalam hal kecil maupun besar dan perubahan dalam arti kemajuan atau sebuah kemunduran akan tetap ada baik disadari maupun tidak. Sebagaimana dikemukakan oleh Singgih (1991, hlm. 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Menyoroti sisi lain dari perubahan sosial di Indonesia yaitu akibat dari pengaruh keberadaan industri selain membawa perubahan dan dampak yang positif terhadap masyarakat maupun pekerja di sektor industri juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif dari adanya industri jika dilihat dari bidang sosial seperti kehilangan mata pencaharian bagi masyarakat yang sudah berada pada usia kurang produktif kerja. Perubahan mata pencaharian itu biasanya dari petani, karena sebagian besar industri dibangun di suatu daerah yang mengusir banyak ladang pertanian sehingga masyarakat yang bekerja sebagai petani menjadi kehilangan mata pencaharian seperti masyarakat yang sudah tidak produktif dan tidak dapat bersaing untuk bekerja di sektor industri, dan hal tersebut akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat.

Keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut Parker dkk (1992, hlm. 92) bahwa: pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-

nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial *interest group* untuk mempengaruhi masyarakat. Pengaruh ini biasanya menimbulkan perubahan dalam masyarakat tersebut salah satunya perubahan struktur sosial. Pada beberapa keadaan, struktur sosial dipergunakan untuk menggambarkan keteraturan sosial. Sebagaimana menurut Soekanto (2010, hlm. 55) menjelaskan bahwa struktur sosial adalah cara-cara interaksi oleh para individu dan kelompok-kelompok yang saling bertemu dan membentuk suatu hubungan serta apabila terjadi suatu perubahan-perubahan yang disebabkan oleh goyahnya cara-cara hidup yang telah ada atau dapat diartikan bahwa struktur sosial sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan.

Adanya kawasan industri memberikan banyak dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar maupun lingkungan sekitar lokasi industri. Pengaruh dari pembangunan industri yang positif dalam arti mendukung ke arah kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat haruslah terus dikembangkan, sedangkan pengaruh yang sifatnya negatif perlu dihindari dan diminimalisir.

Begitu halnya di Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah industri yang terbesar di Indonesia khususnya Propinsi Banten, hal ini dimungkinkan karena Tangerang sebagai daerah penyanggah ibukota DKI Jakarta yang memiliki lokasi yang strategis untuk tumbuh dan berkembangnya sektor industri. Membaiknya perekonomian nasional dan regional merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan sektor industri, hal ini terbukti dengan peningkatan sektor industri di Kabupaten Tangerang dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif dan keberadaannya terus dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 5) bahwa, “Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.” Sedangkan menurut Todd dkk (dalam Putra & Hendarman, 2013, hlm. 32) bahwa, “Metode campur sari dapat digunakan untuk mengkaji masalah yang memang sulit atau kompleks dan kurang efektif jika dilakukan dengan salah satu metode, serta membutuhkan sekaligus penjelasan teoritis dan pemanfaatan praktis.”

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah industri PT Surya Toto, dan Perubahan struktur sosial masyarakat. Partisipan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar PT Surya Toto yang berada di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di Desa Bojong, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang sebanyak 17570 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 7520 dan perempuan sebanyak 10050 orang. Berikut klasifikasi populasi berdasarkan kepala keluarga.

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian Berdasarkan Kepala Keluarga Tahun 2015

| Jumlah | Total |
|------------------------|-------------|
| Jumlah Laki-laki | 7520 orang |
| Jumlah Perempuan | 10050 orang |
| Total | 17570 orang |
| Jumlah Kepala Keluarga | 4736 KK |

Dikarenakan dalam pengambilan sampel diberikan peluang yang sama bagi populasi maka penentuan teknik sampling yang digunakan dengan *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25). Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang/responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) maka dalam pengumpulannya menggunakan teknik pengumpulan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Untuk kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner, sedangkan untuk kualitatif menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.

Sebelum dilakukan analisis data, data yang diperoleh berupa data skala ordinal terlebih dahulu diubah ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidaknya berskala interval.

Analisis Data Kuantitatif

Pada uji hasil penelitian yang akan dilakukan adalah analisis regresi. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (keberadaan industri) terhadap variabel dependen (perubahan struktur sosial masyarakat).

Analisis Data Kualitatif

- 1) Reduksi Data. Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.
- 2) Display data. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi maupun bagan, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas di lapangan.
- 3) *Conclusion drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan kredibel menurut Sugiyono (2009, hlm. 345) merupakan “kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.”

KERANGKA TEORI

Struktur sosial dapat juga diartikan sebagai “jaringan dari pada unsur-unsur sosial yang pokok dalam kehidupan di masyarakat”. Unsur-unsur sosial yang pokok tersebut antara lain: (1) interaksi sosial; (2) kelompok sosial; (3) kebudayaan atau nilai-norma sosial; (4) lembaga-lembaga sosial; (5) stratifikasi sosial; dan (6) kekuasaan atau wewenang (Soekanto, 1984, hlm. 8-9).

Konsep “*struktur*” yang dipergunakan dalam analisis teori-teori sosiologi. Dalam hal ini ada dua konsep yang berbeda yaitu: *Pertama*, konsep “struktur” menurut pandangan teori fungsional struktural, adalah sesuatu yang berada di luar (eksternal) aktor dan memaksa (determinis) pada aktor atau individu dalam melakukan aktifitas sosial di masyarakat. Jadi, struktur sosial berperan untuk membentuk, mengekang dan menentukan aktifitas sosial individu dalam masyarakat, dan *Kedua*, konsep “struktur” menurut pandangan teori strukturasi Anthony Giddens, yaitu: Struktur dimaknai sebagai “*properti-properti*” yang berstruktur, atau seperangkat atau sekumpulan aturan dan sumber daya yang berulang kali terorganisasi (*recursively organized sets of rules and resources*).

Struktur hanya ada di dalam dan melalui aktivitas agen manusia. Struktur bukan bersifat mengekang, mewarnai, membentuk dan memaksa tindakan sosial individu di masyarakat, sebab ada faktor agen (kemampuan jiwa, pikiran individu) juga ikut mewarnai, menentukan aktifitas sosial individu di masyarakat (Giddens, 1984, hlm. 25). Jadi, dalam pandangan teori strukturasi, makna struktur sosial bisa menggambarkan fenomena yang berskala makro dan juga menggambarkan fenomena yang berskala mikro, keduanya (makro-mikro) saling mengisi.

Sebagai suatu struktur, maka suatu masyarakat dapat dianggap sebagai organisasi sosial “*social organization*”. Agak sulit untuk memberikan suatu diagram yang dapat menggambarkan seluruh unsur-unsur masyarakat sebagai suatu struktur, secara dinamis maupun statis. Ada suatu cara untuk dapat menggambarkan dengan mengemukakan dimensi-dimensinya. Dalam peneliti ini, peneliti membatasi perubahan struktur sosial masyarakat pada dua dimensi struktur masyarakat, diantaranya:

Status atau Kedudukan Sosial

Menurut Soekanto (1980, hlm. 278) Dimensi yang pertama adalah status atau kedudukan sosial, didasarkan pada kekuasaan, kekayaan materiil, usia, kehormatan, pendidikan atau tradisi. Susunan status sosial tersebut, biasanya menghasilkan piramida dari kelas-kelas sosial yang terdiri dari (*upper-upper class, middle-upper class, lower-upper class dan upper-middle class, middle-middle class, lower-middle class serta upper-lower class, middle-lower class, lower-lower class*).

Lembaga-lembaga Sosial

Menurut Soekanto (1980, hlm. 278) dimensi yang kedua mencakup lembaga-lembaga sosial. Lembaga-lembaga tersebut merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Biasanya lembaga-lembaga tersebut mencakup lembaga-lembaga, bidang-bidang kehidupan manusia, ditambah dengan lembaga keluarga/kekerabatan dan keagamaan.

Dalam pengertian sosiologis, Syani (2007, hlm. 75) mengemukakan lembaga dapat dilukiskan sebagai suatu organ yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat. lembaga-lembaga pada mulanya terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus sampai menjadi adat istiadat; kemudian berkembang menjadi tata kelakuan (*Mores*). Sedangkan menurut Gunawan (2000, hlm. 23) lembaga sosial yaitu :

“lembaga sosial adalah struktur sosial beserta perlengkapannya, yang dengan struktur sosial ini masyarakat manusia mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.”

Mayor Polak (dalam Wulan Sari, 2009, hlm. 93) “Memberikan batasan tentang lembaga sosial yaitu suatu kompleks atau

sistem peraturan-peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai yang penting; sedangkan lembaga mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting”..

Keberadaan Industri

Menurut Ridwan (2007, hlm. 45) mengemukakan bahwa “industri sebagai tempat produksi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia”. Sedangkan industri menurut Hendro (2000, hlm. 20) yaitu:

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya industri merupakan bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Perubahan Sosial

Perubahan sosial pada umumnya dapat terjadi dengan sendirinya secara wajar dan teratur, terutama apabila perubahan itu sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakat. Jika tidak, biasanya masyarakat tertutup dengan perubahan lantaran khawatir atau takut kalau stabilitas kehidupan masyarakatnya akan terganggu akibat dari perubahan itu, akan tetapi kondisi tertentu perubahan masyarakat tidak bisa dihindari, terutama jika keadaan sekarang dianggap tidak berkemajuan atau tidak memuaskan lagi. Terjadinya ketidakpuasan terhadap keadaan sekarang disebabkan nilai-nilai, norma-norma sosial,

pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang dianggap tidak sesuai lagi dengan tuntutan kehidupan masyarakat, atau karena dianggap tidak mampu memenuhi berbagai macam kepentingan yang semakin kompleks dan serba tak terbatas. Dalam kondisi demikian, cepat atau lambat masyarakat akan berubah, mereka akan mencari jalan keluar dari berbagai kesulitannya dengan cara mengganti nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan dan teknologi baru yang dianggap dapat memenuhi tuntutan hidup sekarang, masa depan dan keturunannya.

Peluang menuju kearah perubahan akan semakin besar di kala masyarakat lingkungan sekitar menawarkan berbagai metode dan teknologi dan sarana baru (faktor ekstern) yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang. Faktor-faktor ekstern di terima sebagai pengganti tradisi yang dirasakan tidak cukup memuaskan itu.

Menurut Syani (2007, hlm. 90) “Secara umum, perubahan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam tubuh masyarakat itu sendiri (bersifat intern), maupun yang akan datang dari luar lingkungan masyarakat (bersifat ekstern). Begitupun menurut Soekanto (2009, hlm. 275-282) penyebab dari perubahan pada masyarakat dibedakan atas dua golongan besar, perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan perubahan yang berasal dari luar masyarakat.

Modernisasi

Dalam memahami akar dari perubahan struktur sosial masyarakat maupun perubahan sosial, kepustakaan sosiologi banyak sekali referensi dan rujukan yang dapat dipergunakan, hal tersebut tergantung dari sudut pandang atau perspektif yang digunakan dalam mengkonstruksi argumentasi teoritis. Karena akar perubahan sosial sangat beragam maka dalam penekanan yang

diberikan pun beragam pula, yang terpenting argumentasinya kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika dilihat bahwa dalam khasanah teori sosiologi itu dikenal dengan paradigma ganda atau yang dikonsepsikan oleh George Ritzer sebagai *a multiple paradigm*.

Banyak sekali teori yang menjelaskan mengenai perubahan sosial, seperti teori perubahan sosial Herbert Spencer dan Comte yang dipengaruhi oleh teori evolusi organik dalam biologi yang melihat perkembangan masyarakat secara evolusi linear seperti yang berlaku dalam pertumbuhan organ manusia. Sebagaimana menurut Garna (1992, hlm. 28) bahwa, “Spencer (1892) memandang perkembangan manusia itu melalui beberapa tahapan, yang membawa kepada kompleksitas dan keanekaragaman, struktur dan fungsi beberapa bagian tertentu dalam kehidupan itu yang saling bergantung.” Kemudian masih menurut Garna (1992, hlm. 28) bahwa, “Comte (1877) mengemukakan perkembangan pemikiran manusia melalui tahapan ideologi-metafisik-positivisme, ketiga tahapan itu juga merupakan manifestasi tiga bentuk organisasi sosial.”

Dari beberapa pemaparan teori di atas, teori yang relevan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah teori modernisasi. Modernisasi menurut Setiadi & Kolip (2011, hlm. 730) “merupakan proses dari suatu bangsa untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.” Oleh karena itu modernisasi identik dengan pembangunan, dengan artian melakukan seperangkat usaha yang terencana dan terarah suatu bangsa menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Sehingga modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah sebagaimana diungkapkan oleh Setiadi & Kolip (2011, hlm. 670) bahwa, “Modernisasi juga merupakan bentuk perubahan sosial yang

terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan yang disebut *social planning*.” Modernisasi pada pelaksanaannya menyangkut beberapa perubahan-perubahan yang akan membawa persoalan, karena tidak berarti seperangkat usaha yang dilakukan dengan terencana dan terarah tidak membawa dampak negatif.

Teori modernisasi merupakan suatu usaha dari berbagai disiplin untuk menguji prospek pembangunan negara Dunia ketiga atau negara berkembang. Modernisasi dan industrialisasi merupakan dua istilah yang berkaitan erat tapi berbeda arti. Sebagaimana menurut Lauer (1989, hlm. 410) bahwa, “Modernisasi adalah istilah yang lebih inklusif, karena modernisasi dapat terjadi terlepas dari industrialisasi.” Di negara bagian Barat modernisasi disebabkan oleh industrialisasi, sedangkan di kawasan lain modernisasi menyebabkan industrialisasi. Lebih jelasnya, Lauer (1989, hlm. 410-411) mengatakan bahwa, “Modernisasi maupun industrialisasi menyangkut unsur penting pertumbuhan ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tak dapat terjadi terlepas dari industrialisasi, dan industrialisasi ini senantiasa menjadi bagian integral dari modernisasi.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 73 responden, diperoleh hasil penilaian responden terhadap pengaruh keberadaan industri (X1) yang terdiri dari sub variabel kegiatan industri dan dampak dari industri, dan perubahan struktur sosial masyarakat (Y) yang terdiri dari sub variabel status sosial dan lembaga sosial. Hasil pengumpulan data di lapangan yang diperoleh dari responden, maka dapat memberikan gambaran mengenai kondisi objektif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengaruh keberadaan industri (X), dan perubahan struktur sosial masyarakat (Y) di Desa

Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Hasil Kuantitatif

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari survei terhadap responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang digunakan sebagai informasi untuk mengungkap data identitas responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa yang berada disekitar perusahaan yang berjumlah 73 responden.

Deskripsi Variabel Penelitian

1) Keberadaan Industri

Pembangunan industri skala besar di Desa Bojong sudah ada dari sejak tahun 1999, akan tetapi banyak sekali pasang surut yang dialami oleh industri. Sehingga industri yang berada di Desa Bojong mengalami perubahan. Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan membawa pengaruh baik itu positif maupun negatif yang akan membawa perubahan baik sosial, ekonomi maupun budaya masyarakat sekitar. Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan membawa dampak baik itu positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian mengenai seberapa penting pembangunan industri bagi masyarakat di Desa Bojong, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Skor Keberadaan Industri

| No | Sub Variabel | Skor ideal | Σ skor | % | Kriteria |
|---------------|-------------------|------------|--------|----|----------|
| 1 | Kegiatan Industri | 2555 | 1507 | 59 | Cukup |
| 2 | Dampak Industri | 2190 | 1254 | 57 | Cukup |
| Jumlah | | 4745 | 2761 | 58 | Cukup |

Keterangan :

- a. 1 – 20 (sangat rendah)
- b. 21 – 40 (rendah)

- c. 41 – 60 (cukup)
- d. 61 – 80 (tinggi)
- e. 81 – 100 (sangat tinggi)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa dari jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuesioner mengenai keberadaan industri yang diwakili kegiatan industri dan dampak industri menunjukkan skor sebanyak 2761 dengan skor ideal 4745 atau sebanyak 58 % dan memperoleh kriteria **cukup**. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keberadaan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tergolong cukup. Keberadaan industri yang diwakili kegiatan industri dan dampak industri menurut persepsi masyarakat hampir memenuhi harapan.

2) Perubahan struktur sosial masyarakat

Tabel 3 Persentase skor Perubahan Struktur Sosial Masyarakat

| No | Sub Variabel | Skor ideal | Σ skor | % | Kriteria |
|---------------|----------------|------------|---------------|---|----------|
| 1 | Status sosial | 5110 | 1504 | 9 | Rendah |
| 2 | Lembaga sosial | 2555 | 775 | 0 | Rendah |
| Jumlah | | 7665 | 2279 | 0 | Rendah |

Keterangan:

- a. 1 – 20 (sangat rendah)
- b. 21 – 40 (rendah)
- c. 41 – 60 (cukup)
- d. 61 – 80 (tinggi)
- e. 81 – 100 (sangat tinggi)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuesioner mengenai perubahan struktur sosial masyarakat yang diwakili status sosial dan lembaga sosial menunjukkan skor sebanyak 2279 dengan skor ideal 7665 atau sebanyak 30% dan memperoleh kriteria rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten

Tangerang tergolong rendah. Masyarakat menganggap bahwa perubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi di Desa Bojong belum memenuhi harapan.

Hasil Kualitatif

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengecek kebenaran, memperluas dan memperdalam penelitian kuantitatif, pertanyaannya pun berdasarkan hasil kuantitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian *sequential explanatory*, yaitu strategi dengan menggunakan kuantitatif terlebih dahulu untuk mencari data, kemudian hasil dari penelitian kuantitatif tersebut dikembangkan lagi dengan penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi.

Dalam pengumpulan data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Dalam wawancara ini terdapat tiga orang yang menjadi informan, yaitu HT sebagai Sekretaris Desa, JK Ketua RW 03 dan AW sebagai Tokoh masyarakat. *Key informant* (informan kunci) yang dianggap mengetahui secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah HT, kemudian HT menunjuk JK untuk memperdalam kembali mengenai penelitian ini karena JK juga dianggap mengetahui banyak yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk memperdalam penelitian ini peneliti pun melakukan wawancara lagi kepada masyarakat yang merasakan langsung.

Pembahasan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh langsung dan tidak langsung keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel *intervening* pada masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh keberadaan

industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat baik secara langsung maupun melalui program CSR sebagai variabel mediasi.

1) Keberadaan Industri di Desa Bojong. Pembangunan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang bagi masyarakat sekitar merupakan pembangunan yang cukup penting sebagaimana berdasarkan hasil penelitian bahwa 58% responden merasa pembangunan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang itu penting. Masyarakat menganggap bahwa dengan adanya pembangunan industri dapat memberikan dampak positif seperti adanya lowongan pekerjaan, bisa meningkatkan pendapatan masyarakat seperti membuka warung makan di sekitar wilayah industri, harga tanah menjadi mahal, dan keadaan lingkungan menjadi hidup.

Akan tetapi setelah beberapa tahun yang dirasakan oleh masyarakat bahwa pembangunan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tidak banyak memberikan dampak positif, hanya untuk sebagian masyarakat saja yang merasakan dampak positif dari industri, sebagaimana hasil penelitian sekitar 58% bahwa dampak yang ditimbulkan oleh industri bagi masyarakat biasa-biasa saja. Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh industri untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan atau sekitar 59% dari penelitian kegiatan untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan. Meskipun masyarakat menyatakan dengan adanya industri membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Akan tetapi tidak semua dari masyarakat bekerja di industri.

Melihat dari dampak yang ditimbulkan dari keberadaan industri bagi lingkungan banyak negatifnya,

sebagaimana hasil penelitian menyebutkan 57% dari responden menjawab dampak yang ditimbulkan dari adanya industri itu negatif. Masyarakat menyatakan dampak dari industri itu berdampak pada pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi seperti pencemaran udara yang disebabkan oleh asap pabrik, kebisingan dan pencemaran air yang disebabkan oleh kegiatan industri yang membuang limbahnya ke sungai sehingga resapan air pun mengalami perubahan dimana air galian atau sumur bor menjadi buruk kualitasnya dengan adanya industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tersebut.

2) Perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuesioner mengenai perubahan struktur sosial masyarakat yang diwakili status sosial dan lembaga sosial menunjukkan skor sebanyak 2279 dengan skor ideal 7665 atau sebanyak 30% dan memperoleh kriteria rendah. Berdasarkan hasil statistik diatas dapat dijelaskan bahwa perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tergolong rendah. Masyarakat menganggap bahwa perubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi di Desa Bojong belum memenuhi harapan.

3) Pengaruh keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang secara langsung. Hal ini bisa dilihat dari hasil *output* SPSS 20.0 dengan analisis

regresi masing-masing variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Dari hasil diatas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($p = 0,009$), ini menunjukkan hipotesis alternatif diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Pembangunan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tidak banyak memberikan dampak positif, hanya untuk sebagian masyarakat saja yang merasakan dampak positif dari industri, sebagaimana hasil penelitian sekitar 58% bahwa dampak yang ditimbulkan oleh industri bagi masyarakat biasa-biasa saja. Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh industri untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan atau sekitar 59% dari penelitian kegiatan untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan. Meskipun masyarakat menyatakan dengan adanya industri membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Akan tetapi tidak semua dari masyarakat bekerja di industri. Melihat dari dampak yang ditimbulkan dari keberadaan industri bagi lingkungan banyak negatifnya, sebagaimana hasil penelitian menyebutkan 57% dari responden menjawab dampak yang ditimbulkan dari adanya industri itu negatif.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuesioner mengenai

perubahan struktur sosial masyarakat yang diwakili status sosial dan lembaga sosial menunjukkan skor sebanyak 2279 dengan skor ideal 7665 atau sebanyak 30% dan memperoleh kriteria rendah. Berdasarkan hasil statistik diatas dapat dijelaskan bahwa perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tergolong rendah. Masyarakat menganggap bahwa perubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi di Desa Bojong belum memenuhi harapan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Pembangunan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tidak banyak memberikan dampak positif, hanya untuk sebagian masyarakat saja yang merasakan dampak positif dari industri, sebagaimana hasil penelitian sekitar 58% bahwa dampak yang ditimbulkan oleh industri bagi masyarakat biasa-biasa saja. Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh industri untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan atau sekitar 59% dari penelitian kegiatan untuk masyarakat kadang-kadang dilakukan. Meskipun masyarakat menyatakan dengan adanya industri membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Akan tetapi tidak semua dari masyarakat bekerja di industri. Melihat dari dampak yang ditimbulkan dari keberadaan industri bagi lingkungan banyak negatifnya, sebagaimana hasil penelitian menyebutkan 57% dari responden menjawab dampak yang ditimbulkan dari adanya industri itu negatif.

b. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa jawaban yang diberikan kepada responden melalui kuesioner mengenai perubahan struktur sosial masyarakat yang diwakili status sosial dan lembaga sosial menunjukkan skor sebanyak 2279 dengan skor ideal 7665 atau sebanyak 30% dan memperoleh kriteria rendah. Berdasarkan hasil statistik diatas dapat dijelaskan bahwa perubahan struktur sosial masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tergolong rendah. Masyarakat menganggap bahwa perubahan struktur sosial masyarakat yang terjadi di Desa Bojong belum memenuhi harapan. Terdapat pengaruh keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Keberadaan industri di Desa Bojong Kecamatan Cikupa Kabupaten sudah ada sejak tahun 1990-an, industri yang berada disana banyak yang berskala besar seperti industri tekstil, garmen, keramik (*sanitary*), dan industri material bahan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John. W. 2013. *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Garna, Judistira. K. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung: Percetakan Program Pascasarjana.

Giddens, A. 1984. *Constitution of Society: The Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press 1984.
 Gunawan, A. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
 Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan, Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
 Lauer, Robert. H. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT MeltonPutra.
 Parker dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Polak, M. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Press.
 Putra, Nusa. dan Hendarman. (2013). *Metode Riset Campur Sari*. Jakarta: PT. Indeks.
 Ridwan, Nurma Ali. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. STAIN: Purwokerto.
 Setiadi, E.M. dan Kolip, U. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Kencana.
 Singgih, Bambang, S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
 Soekanto, S. 1980. *Pokok-pokok sosiologi hukum*. Jakarta : rajawali
 Soekanto, S. 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan sosial*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
 Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syani, A. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Tika, M. P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara